

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Intrinsik Fabel Berorientasi Alur dan Penokohan dengan Metode *Discovery Learning* pada Peserta didik Kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung Tahun Pelajaran 2017/2018,” maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Penulis mampu melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan dengan metode *discovery learning* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dari penilaian guru mata pelajaran Bahasa Indonesia terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Penulis mendapatkan nilai rata-rata 3,44. Artinya kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan dengan metode *discovery learning* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikategorikan baik.
2. Terdapat perbedaan kemampuan mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan yang sangat signifikan pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung sebelum dan setelah mengikuti pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan dengan metode *discovery learning*. Hal ini dibuktikan dengan adanya perbedaan hasil nilai dari pretes dan postes. Nilai rata-rata pretes yaitu 31,42 sedangkan nilai rata-rata postes 82,65. Jadi selisih nilai rata-rata pretes dan postes yaitu 51,23.
3. Terdapat peningkatan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan sebelum dan setelah menggunakan metode *discovery learning* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini dibuktikan dengan uji statistik $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $16,33 > 2,05$ dalam tingkat kepercayaan 95% dengan taraf signifikan 5% dan derajat kebebasan 26. Artinya, metode *discovery learning* dapat

meningkatkan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan dengan metode *discovery learning* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 4 Bandung tahun pelajaran 2017/2018 menunjukkan keberhasilan.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian, penulis mempunyai saran yang hendak disampaikan. Saran-saran ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan. Adapun saran-saran yang penulis ajukan sebagai berikut.

1. Dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan, hendaknya dipersiapkan metode yang relevan dengan tuntutan pembelajaran. Hal ini dapat membantu guru maupun peserta didik dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadikan metode *discovery learning* sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan seperti yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Metode ini memiliki kelebihan menyajikan informasi yang lebih menarik dengan urutan peristiwa yang kronologis. Metode *discovery learning* telah terbukti dapat meningkatkan hasil pembelajaran mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan.
2. Guru hendaknya memilih metode yang relevan sesuai dengan tuntutan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan dan kreativitas peserta didik baik individu maupun kelompok, seperti metode *discovery learning* yang digunakan penulis. Pemanfaatan metode *discovery learning* dalam pembelajaran memerlukan persiapan yang matang agar tercipta metode pembelajaran yang interaktif yang dapat membuat pembelajaran tidak membosankan.

3. Penggunaan metode pembelajaran yang menarik dapat memotivasi peserta didik untuk belajar secara aktif baik individu maupun kelompok. Oleh karena itu, hendaknya guru Bahasa dan Sastra Indonesia pandai dalam menerapkan metode pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Pemilihan dan penggunaan metode yang dilakukan secara maksimal akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.
4. Penelitian yang penulis lakukan hanya berkisar pada mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan dengan metode *discovery learning*. Oleh karena itu, penulis berharap kepada para pembaca khususnya bagi peneliti lainnya, terutama yang berminat untuk dapat melakukan penelitian lanjut di bidang membaca (mengidentifikasi) unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan, tentunya menyoroti sudut pandang yang lain agar terbentuk inovasi baru dalam mengidentifikasi unsur intrinsik fabel berorientasi alur dan penokohan.

Demikian saran yang dapat penulis kemukakan, semoga bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan, khususnya bidang studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.